

AZKIYA

JURNAL ILMIAH PENGKAJIAN DAN PENELITIAN PENDIDIKAN ISLAM

Received 2024-06-11 | Revised 2024-07-20 | Accepted 2024-08-10

PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH. HASYIM ASY'ARI

Sri Rahayu¹, Nuraini², Amin Nasrullah³

FAI Universitas Kutai Kartanegara Tenggarong, Kalimantan Timur^{1,2,3}

ayupoerwoto@gmail.com¹, nurainiaiini2101@gmail.com²,

aminnasrullkhan77@gmail.com³

Abstract

Islamic education in Indonesia has been profoundly shaped by influential scholars who contributed significantly to developing an Islamic value-based education system. Among these figures, Hasyim Asy'ari, the founder of Nahdlatul Ulama, emphasized a balance between religious sciences, general knowledge, and character development. This article aims to analyze his educational philosophy within the context of modernization, focusing on the relevance of a holistic Islamic education system. This study employs a library research method by analyzing primary and secondary sources, including Asy'ari's works. The findings reveal that his approach, which prioritizes the integration of moral, spiritual, and intellectual dimensions, remains highly relevant in addressing the challenges of globalization and social transformation.

Keywords: *Islamic Educational Thought, Holistic Education, Character Education.*

Abstrak

Pendidikan Islam di Indonesia telah dipengaruhi oleh tokoh-tokoh besar yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan sistem pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Salah satu tokoh utamanya adalah Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama, yang pemikiran pendidikannya menekankan keseimbangan antara ilmu agama, pengetahuan umum, dan pembentukan karakter. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran pendidikan beliau dalam konteks modernisasi, dengan fokus pada relevansi sistem pendidikan holistik berbasis nilai Islam. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) yang melibatkan analisis sumber primer dan sekunder, termasuk karya-karya Asy'ari. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan Asy'ari yang mengutamakan integrasi moral, spiritual, dan intelektual tetap relevan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan transformasi sosial saat ini.

Kata Kunci: *Pemikiran Pendidikan Islam, Pendidikan Holistik, Pendidikan Karakter*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam di Indonesia telah berkembang seiring dengan perjalanan sejarah bangsa, di mana tokoh-tokoh ulama memiliki kontribusi besar dalam membentuk landasan pemikiran dan sistem pendidikan yang ada saat ini. Salah satu tokoh sentral dalam sejarah pendidikan Islam di Indonesia adalah KH Hasyim Asy'ari, pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU) dan seorang ulama terkemuka yang pemikirannya mengenai pendidikan sangat mempengaruhi model pendidikan pesantren di Indonesia. Pemikiran pendidikannya dipengaruhi oleh penguasaannya dalam berbagai cabang ilmu agama, terutama Hadis, Fiqih, dan Tasawuf.¹ Hal ini menunjukkan kedalaman pemahamannya terhadap berbagai disiplin ilmu, yang menjadi dasar dalam merumuskan konsep pendidikan Islam yang holistik. Pemikiran beliau tidak sebatas pada pembelajaran ilmu agama secara teoritis, melainkan juga mencakup penerapan nilai-nilai spiritual dalam aktifitas sehari-hari.

Asy'ari juga memaparkan bahwasannya pendidikan Islam merupakan proses pembinaan fisik dan mental yang berlandaskan aturan-aturan dalam ajaran Islam, dengan tujuan membentuk kepribadian unggul berdasarkan nilai-nilai yang sesuai dengan pandangan Islam.² Menurut Asy'ari, pendidikan Islam haruslah berfungsi sebagai mekanisme untuk menanamkan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari.³ Asy'ari menekankan pentingnya pendidikan yang tidak sekadar menitikberatkan pada kecerdasan intelektual, melainkan juga pada pembinaan spiritual yang mendalam. Dengan menempatkan nilai-nilai tersebut sebagai yang utama, diharapkan setiap individu yang terlibat dalam proses pendidikan dapat menjadi pribadi yang sempurna, dengan tujuan utama mendekatkan diri kepada Allah Swt., agar memperoleh kebahagiaan dunia akhirat.⁴

¹ Yuli Lailatul Hidayah and Haris Supratno, "Peran Kh. M. Hasyim Asy'Ari Dalam Tranformasi Pendidikan Di Pesantren Tebuireng Jombang," *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora* 10, no. 1 (2024): 46.

² Yanti Yuniari, Shindy, Yuliharti, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari," *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2020): 54.

³ Juli Amaliya Nasucha et al., "Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy'Ari Dan Relevansi Dalam Pendidikan Agama Islam," *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 16.

⁴ Muhammad Faiz Amirudin, "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari," *DIRASAH: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 15.

Pandangan ini menegaskan pentingnya integrasi antara aspek spiritual, moral, dan intelektual dalam pendidikan Islam, sehingga mampu menghasilkan generasi yang selain berilmu, juga memiliki akhlak yang baik dan bertaqwa. Beliau juga menekankan tentang pentingnya peran guru dalam pendidikan. Guru memiliki peran bukan sebagai penyampai ilmu saja, melainkan juga menjadi teladan serta pembimbing spiritual bagi siswanya. Dalam pandangannya, seorang guru harus memiliki kedalaman ilmu serta akhlak yang baik agar dapat mempengaruhi dan menginspirasi para murid untuk mengembangkan diri mereka. Melalui pendekatan yang holistik ini, diharapkan bahwa para pelajar tidak hanya akan menjadi individu yang berilmu, tetapi juga memiliki komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai agama dan kemanusiaan.

Asy'ari berperan penting dalam mengembangkan sistem pendidikan berbasis Islam yang Yang menggarisbawahi pentingnya keseimbangan antara pengetahuan agama dan pengetahuan umum, serta akhlak mulia sebagai landasan utama dalam pembentukan karakter peserta didik.⁵ Pemikirannya dituangkan dalam berbagai karya, salah satunya "*Adab al-'Alim wa al-Muta'allim*", yang mengkaji tentang tingkah laku dalam proses pembelajaran.⁶ Buku ini memberikan arahan yang jelas mengenai interaksi murid dengan guru, dan juga pentingnya keikhlasan dalam menuntut ilmu sebagai bagian dari pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter Islami.

Berdasarkan uraian tersebut, eksplorasi terhadap gagasan dan pemikiran Hasyim Asy'ari tentang pendidikan dipandang sebagai hal yang penting. Antara lain karena adanya kebutuhan untuk memperdalam pemahaman tentang konsep pendidikan Asy'ari tersebut, terutama dalam konteks tantangan modern seperti globalisasi, perkembangan teknologi, dan pergeseran nilai-nilai sosial. Sebagai tokoh yang pemikirannya tetap relevan hingga kini, gagasan Asy'ari tentang pendidikan Islam masih dapat menjadi landasan dalam pengembangan sistem

⁵ Rokayah Sarmila; Oyoh Bariah; M. Makbul Dewi, "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari," *JIPP: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2024): 304.

⁶ Afriadi Putra, "Pemikiran Hadis KH.Hasyim Asy'ari Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Hadis Di Indonesia," *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2016): 49.

pendidikan di era kontemporer.⁷ Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemikiran Hasyim Asy'ari tentang pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Sebagai studi kepastakaan (*library research*), penelitian ini juga menggunakan metode kepastakaan, yaitu metode penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi serta melakukan analisis terhadap pemikiran Hasyim Asy'ari tentang pendidikan Islam melalui sumber-sumber kepastakaan. Metode ini memungkinkan peneliti menggali sumber-sumber literatur untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang gagasan-gagasan, dengan mengumpulkan berbagai informasi dari artikel ilmiah, jurnal, buku, dan website yang relevan dengan materi yang sedang dibahas. Teknik pengumpulan data melibatkan penelusuran sumber-sumber primer dan sekunder terkait pendidikan Islam. Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, kemudian dilakukan analisis menggunakan metode deskriptif-kualitatif dengan mengelompokkan informasi yang diperoleh berdasarkan tema atau topik yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Latar Belakang Hasyim Asy'ari

Hasyim Asy'ari bukan hanya seorang pendidik, tetapi juga menjadi tokoh yang dihormati karena keilmuannya. Penghormatan itu bukan berasal dari kalangan santri dan masyarakat saja, akan tetapi para kiai juga menghormatinya. Bahkan pihak Belanda, yang saat itu berkuasa, juga menghormatinya. Salah satu contohnya adalah Gubernur Belanda, Charles Olke van der Plas, yang mengunjungi Tebuireng pada tahun 1940-an.⁸

Asy'ari lahir 14 Februari 1871 di Pesantren Gedang, Desa Tambakrejo, yang terletak sekitar dua kilometer di utara Kota Jombang, Jawa Timur. Nama lengkapnya Muhammad Hasyim, sedangkan Asy'ari di-*nisbat*-kan kepada nama

⁷ Nadya Wahyu Pramita et al., "Relevansi Konsep Pendidikan Hasyim Asy'ari Dengan Kehidupan Konteks Modern," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 12.

⁸ Roy Bagaskara, "REORIENTASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. M. HASYIM ASY'ARI: Etika Dalam Pendidikan Islam," *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2019): 158.

ayahnya yaitu KH. Asy'ari.⁹ Keluarga Asy'ari memiliki latar belakang yang kuat dalam pendidikan Islam, dengan ayahnya sebagai pendiri Pesantren Keras di Jombang, sedangkan kakeknya, Kiai Usman, yang dikenal sebagai pendiri Pesantren Gedang yang berdiri di akhir abad ke-19.¹⁰ Asy'ari dibesarkan di pesantren, tempat di mana ia mendapatkan pendidikan agama yang mendalam sejak usia dini. Pendidikan yang dijalani di pesantren bukan hanya berkaitan dengan pelajaran agama saja, akan tetapi juga etika dan akhlak. Lingkungan yang mendukung ini membentuk kepribadiannya yang mendalam dan berdedikasi tinggi terhadap pengajaran agama Islam.

Asy'ari merupakan seorang pendidik yang sangat berdedikasi. Dimana Ia menghabiskan hampir seluruh hidupnya untuk mengembangkan pendidikan di Pesantren Tebuireng.¹¹ Kepemimpinannya dan keahliannya dalam mengelola kurikulum serta strategi pengajaran menjadikannya sebagai pendidik yang langka. Dedikasinya dalam mengajar dan mendidik generasi muda menjadi landasan penting dalam pengembangan pendidikan Islam yang beretika. Dedikasi Hasyim Asy'ari dalam konteks ini juga termanifestasi dalam bentuk karya (kitab) yang ia tulis. Karya-karya tersebut di antaranya adalah:

- a. *Al-Tibyan fi al-Nahly 'an Muqatha'at al-Arham wa al-Aqaribwa al-Ikhwan.*
- b. *Muqoddimah al-Qanun al-Asasi li Jam'iyat Nahdhatul Ulama.*
- c. *Risalah fi Ta'kid al-Akhdzi bi Madzhab al-A'immah al-Arba'ah.*
- d. *Al-Nur al-Mubin fi Mahabbati Sayyid al-Mursalin.*
- e. *Al-Tanbihat al-Wajibat Liman Yashna al-Mawlid bi al-Munkarat, dll.*¹²

⁹ Abdul Hadi, *K.H. Hasyim Asy'ari* (Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2018), 17,.

¹⁰ Mardiah Astuti Faisal, Munir, Afriantoni, "Pemikiran Pendidikan Pesantren K.H. Hasyim Asy'ari Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," *INTIZAR* 27, no. 1 (2021): 46, <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/8730/4091>.

¹¹ Faisal, Munir, Afriantoni, "Pemikiran Pendidikan Pesantren K.H. Hasyim Asy'ari Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," 42.

¹² Martono Martono, "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari (Perspektif Epistemologi Sosial Keagamaan Dan Konsep Pendidikan Islam Bagi Guru Dan Peserta Didik)," *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 44-45.

2. Corak dan Pokok Pemikiran Hasyim Asy'ari

Pemikiran pendidikan Asy'ari dipengaruhi oleh kompetensinya di bidang Hadis, Fiqih, serta Tasawuf.¹³ Keahliannya dalam hadis memberikan pandangan mendalam tentang ajaran dan praktik Nabi Muhammad Saw. yang menjadi landasan moral dan etika dalam pendidikan. Asy'ari menekankan pentingnya keteladanan dalam pendidikan melalui pemahaman hadis, yang melibatkan peran aktif guru dan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam. Pemikirannya dipengaruhi oleh perubahan situasi pendidikan yang mengarah pada modernisasi akibat sistem pendidikan Barat. Selain itu, latar belakangnya yang kuat di lingkungan pesantren dan pengalaman belajar di berbagai pesantren serta interaksi dengan ulama di Mekah membentuk pandangan-pandangannya yang holistik mengenai pendidikan Islam.¹⁴ Dengan perpaduan antara hadith, fiqh, serta tasawuf, Asy'ari merumuskan konsep pendidikan Islam yang menyeimbangkan aspek intelektual, spiritual, dan moral dalam upaya membentuk pribadi yang kaffah (menyeluruh).¹⁵

Beberapa pokok pemikiran Asy'ari antara lain: *Pertama*, keseimbangan antara pendidikan agama dan ilmu umum. Asy'ari menekankan bahwa pentingnya memahami agama dan ilmu umum harus berjalan seimbang. Ilmu agama, seperti fiqh, tafsir, hadis, dan tasawuf, sangat dibutuhkan untuk membangun dasar moral dan spiritual, sementara pengetahuan umum, seperti matematika, sains, dan bahasa, diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman. Ia percaya bahwa seorang muslim perlu menguasai keduanya agar dapat menjadi individu yang utuh dan bermanfaat bagi masyarakat.

Kedua, pembentukan akhlak dan karakter. Menurut Asy'ari, pendidikan berperan penting dalam membentuk akhlak yang baik. Ia menegaskan bahwa ilmu tanpa disertai moralitas hanya akan berdampak negatif. Oleh karena itu, pendidikan harus mengembangkan kepribadian yang jujur, terpercaya, disiplin, dan bertanggung jawab. Ia juga menekankan peran guru sebagai teladan dalam

¹³ Abrina Maulidnawati Jumrah and Syarifuddin Ondeng, "Relevansi Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Dan Kh. Hasyim Asy'Ari Dan Pengaruhnya Dalam Bidang Pendidikan Islam," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 15.

¹⁴ Muhammad Rijal Fadli and Ajat Sudrajat, "Keislaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran Kh. Hasyim Asy'Ari," *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18, no. 1 (2020): 11.

¹⁵ Dewi, "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari," ..., 304.

membentuk akhlak siswa, di mana guru bukan sekedar menyampaikan ilmu, namun juga menjadi panutan dalam berperilaku.

Ketiga, pendidikan berbasis nilai-nilai Islam. Asy'ari berpendapat bahwa pendidikan harus berpijak pada nilai-nilai Islam yang universal, seperti keadilan, kesederhanaan, kasih sayang, dan kejujuran. Ia meyakini bahwa nilai-nilai tersebut harus ditanamkan dalam diri setiap siswa melalui proses pembelajaran yang berkesinambungan. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan akademik, tetapi juga membekali siswa dengan nilai moral dan spiritual.

Keempat, pentingnya metode pengajaran yang efektif. Asy'ari sangat memperhatikan metode pengajaran yang diterapkan dalam proses pendidikan. Ia menganjurkan metode yang aktif dan partisipatif, di mana siswa berperan langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, ia menekankan pentingnya metode pengajaran yang adaptif, disesuaikan dengan kebutuhan serta potensi masing-masing siswa, sehingga dapat memotivasi minat belajar dan mengembangkan kreativitas siswa.

Kelima, peran guru sebagai pembimbing dan pelatih. Menurut Asy'ari, guru berperan penting bukan sebagai pengajar saja, melainkan juga sebagai pembimbing yang mendampingi perkembangan akademik maupun non-akademik siswa. Guru dituntut memiliki ketulusan, kesabaran, dan keikhlasan dalam mendidik, serta terus berupaya meningkatkan kompetensi baik dari segi keilmuan maupun moral.¹⁶

3. Pemikiran Pendidikan Hasyim Asy'ari

Pendidikan dirumuskan oleh Hasyim Asy'ari memiliki urgensi yang searah dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. UU tersebut memaparkan bahwasannya pendidikan nasional dirancang untuk membentuk individu yang berkarakter dan berkompentensi, sejalan dengan tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁷ Melalui proses pendidikan yang menyeluruh, peserta didik diharapkan mampu berkontribusi sebagai warga negara

¹⁶ Dewi, "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari," ..., 304-306.

¹⁷ Bagaskara, "REORIENTASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. M. HASYIM ASY'ARI: Etika Dalam Pendidikan Islam," 160.

yang bertanggung jawab, dengan tetap berlandaskan nilai-nilai moral, spiritual, dan demokrasi yang sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia.

Pendidikan asal kata dasarnya “*didik*”, dengan awalan “*pe*” yang diakhiri “*an*”, sehingga membentuk kata “*pendidikan*”.¹⁸ Secara harfiah, Pendidikan didefinisikan sebagai suatu proses penting yang berfokus pada perubahan tingkah laku individu atau kelompok dengan membimbingnya melalui berbagai metode pengajaran serta pelatihan.¹⁹ Selain itu, ilmu yang diajarkan harus sesuai dengan tindakan guru. Dalam bahasa Inggris, istilah "to educate" mengacu pada upaya memperbaiki moral dan melatih kemampuan intelektual.²⁰ Dengan demikian, pendidikan bisa dipahami sebagai proses untuk mendapatkan pengetahuan.

Pendidikan agama Islam berfungsi sebagai usaha terencana untuk membekali siswa dengan pemahaman serta keyakinan yang kuat, dan juga keterampilan dalam mengimplementasikan ajaran Islam dalam aktivitas sehari-hari.²¹ Dengan demikian, pendidikan ini sangat krusial untuk membangun moral dan karakter siswa dalam kerangka keagamaan. PAI mempunyai peran dalam memberikan bimbingan jasmani juga rohani melalui proses Tujuannya agar peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkannya sebagai pedoman hidup dalam seluruh aspek kehidupannya.

Dari pemaparan tersebut dapat dipahami, pemikiran Asy'ari mengenai pendidikan menggaris bawahi tentang pengembangan potensi siswa dalam aspek keimanan, akhlak, dan ilmu pengetahuan. Asy'ari percaya bahwa niat yang tulus dari guru dan murid adalah kunci dalam proses belajar. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak digunakan hanya untuk media transfer pengetahuan,

¹⁸ Hikmatul Hidayah Hidayah, “Pengertian, Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam,” *Jurnal As-Said* 3, no. 1 (2023): 23, <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>.

¹⁹ Juainah Norma Chotimah, Umi., Kurnisar., Ermanovida., “Membangun Karakter Religius, Jujur, Disiplin Dan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Secara Daring Berbasis Hots,” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* xx, no. xx (2021): 1.

²⁰ Sri Wahyuni and Abdul Kholiq, “Pendidikan Yang Berorientasi Pada Perkembangan Siswa,” *Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2023): 16–23.

²¹ Umi Musya'adah, “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar,” *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* I, no. 2 (2018): 11–12, <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>.

namun juga dipakai sebagai sarana untuk membentuk karakter yang mencerminkan nilai keagamaan yang bisa diimplementasikan dalam aktivitas sehari-hari.

Sejalan dengan uraian di atas, secara lebih rinci, pemikiran Hasyim Asy'ari dalam bidang pendidikan mencakup berbagai aspek penting yaitu:

a. Signifikasi Pendidikan

Asy'ari menganggap pendidikan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan individu secara menyeluruh, tujuan utamanya untuk membentuk individu yang bertakwa kepada Allah SWT dan berkontribusi positif kepada masyarakat. Beliau berpendapat bahwa pendidikan harus dapat menjadikan manusia sebagai makhluk mulia melalui pengamalan nilai-nilai keadilan, amal saleh, dan kedisiplinan dalam kegiatan sehari-hari.²² Dengan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut ke dalam proses pendidikan, Asy'ari berupaya menciptakan generasi yang memiliki pengetahuan luas serta memiliki kesadaran moral yang tinggi. Beliau percaya bahwa pendidikan yang sukses adalah yang mampu mencetak individu-individu yang memberikan pengaruh positif bagi orang lain serta mampu kontribusi positif bagi masyarakat.

b. Tujuan Pendidikan

Asy'ari berupaya menciptakan individu yang berkomitmen untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt., serta mendapat kebahagiaan dunia akhirat.²³ Dengan demikian, Pendidikan tidak semata-mata memperhatikan kehidupan yang bersifat duniawi, namun juga pada aspek spiritual dan moral.

c. Kriteria Pendidik atau Guru

Kriteria pendidik menurut Asy'ari mencerminkan nilai moral dan spiritual di dunia pendidikan. Berikut adalah ringkasan dari kriteria tersebut:

- 1) Pendidik harus selalu dekat dengan Allah dalam segala situasi.
- 2) Pendidik harus selalu takut akan siksa Allah dalam setiap tindakan dan ucapan.
- 3) Pendidik perlu berhati-hati dalam setiap tindakan dan ucapannya.

²² Martono, "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari (Perspektif Epistemologi Sosial Keagamaan Dan Konsep Pendidikan Islam Bagi Guru Dan Peserta Didik)," 43.

²³ Zetty Azizatul Ni'mah, "PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF KH. AHMAD DAHLAN (1869-1923 M) DAN KH. HASYIM ASY'ARI (1871-1947) M): Study Komparatif Dalam Konsep Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia," *Didaktika Religia* 2, no. 1 (2014): 154.

- 4) Pendidik harus senantiasa bersikap rendah hati dan tidak sombong.
- 5) Pendidik harus selalu berpegang pada hukum Allah dalam setiap aspek kehidupan.
- 6) Pendidik tidak boleh memanfaatkan ilmunya untuk mencari keuntungan duniawi seperti harta atau jabatan.
- 7) Pendidik harus berusaha memperdalam ilmu dan amal dengan kesungguhan, ijtihad, pembelajaran, perenungan, pencatatan, hafalan, dan diskusi.²⁴

Kriteria-kriteria ini tidak hanya menunjukkan karakter yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, tetapi juga menekankan pentingnya integrasi antara ilmu, amal, dan akhlak dalam pendidikan.

d. Sistem Pendidikan

Asy'ari merancang sistem pendidikan yang di dasarkan pada Al-Qur'an sebagai paradigma utama. Menggunakan wahyu Tuhan sebagai pedoman, beliau mengembangkan sistem pendidikan yang mencakup aspek intelektual, sikap serta keterampilan.²⁵ Pendekatan ini memastikan bahwasannya pendidikan bukan sekedar untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, namun juga membentuk sikap siswa, sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang memiliki akhlak baik.

e. Kurikulum Pendidikan

Dalam pendidikan yang diselenggarakannya, kurikulum yang pakai Hasim Asy'ari mencakup bidang Al-Qur'an dan Hadist, Fiqih, Ushul fiqih, Nahwu, dan Shorof.²⁶ Asy'ari lebih memilih menggunakan kurikulum yang berfokus pada pengajaran kitab klasik karena bertujuan untuk melestarikan tradisi keilmuan Islam, membangun pondasi pengetahuan agama yang kuat, dan membentuk ulama yang berkarakter. Selain itu, pendekatan ini merupakan perlawanan terhadap pengaruh kolonialisme serta untuk memenuhi kebutuhan masyarakat muslim dalam memahami dan menerapkan ajaran Islam secara praktis. Melalui kurikulum

²⁴ Rahmatullah Rahmatullah and Ahmad Fahrul Misbah, "Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Kh. Hasyim Asy'Ari," *journal TA'LIMUNA* 12, no. 1 (2023): 85.

²⁵ Yuniari, Shindy, Yuliharti, "Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Hasyim Asy'ari," ..., 59.

²⁶ Martono, "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari (Perspektif Epistemologi Sosial Keagamaan Dan Konsep Pendidikan Islam Bagi Guru Dan Peserta Didik)," 43.

tersebut, beliau berhasil menjaga integritas pendidikan pesantren dan mencetak ulama yang berkualitas.

f. Metode Pengajaran

Dalam menentukan metode pengajaran, Asy'ari menekankan pentingnya kesesuaian antara metode, tujuan, materi, dan lingkungan pendidikan. Metode yang di pakai, antara lain:

1) Metode sorogan

Wahyu Utomo memaparkan metode sorogan sebagai pendekatan pembelajaran individu, di mana santri aktif membaca kitab di hadapan kiai untuk mendapatkan koreksi dan penjelasan langsung. Metode ini efektif dalam melatih keterampilan santri dalam membaca dan memahami teks-teks agama secara mandiri.²⁷

2) Metode Bandongan

Metode bandongan melibatkan pembelajaran bersama dalam kelompok, di mana kiai membacakan kitab yang sama dengan yang dimiliki oleh santri. Metode ini memberikan pemahaman mendalam terhadap isi kitab melalui penjelasan rinci, serta memungkinkan santri mengikuti bacaan dan mencatat secara makna langsung pada kitab mereka.²⁸

3) Metode Wetonan

Metode wetonan memungkinkan santri mendengarkan dan memahami penjelasan kitab kuning yang dibacakan oleh kiai dalam kelompok besar. Metode ini cocok untuk pembelajaran pasif, di mana santri berperan sebagai pendengar dan tanpa harus membaca kitab secara langsung di hadapan kiai.²⁹

g. Kegiatan Pembelajaran

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi beberapa aspek, termasuk peran pendidik, siswa, kurikulum, tujuan pendidikan serta metode pengajaran yang diterapkan. Pemikiran Asy'ari mencerminkan pendekatan tradisional, di mana

²⁷ Ulfa Satira, Badarasussyamsi Badarasussyamsi, and Syamsul Huda, "Optimalisasi Pengajaran Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning," *Al-Miskawih: Journal of Science Education* 2, no. 2 (2024): 328.

²⁸ Aris Aris and Syukron Syukron, "Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah," *Tsaqafatuna* 2, no. 1 (2020): 5.

²⁹ Mokhammad Miptakhul Ulum, "Metode Membaca Kitab Kuning Antara Santri Dan Mahasiswa," *Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 7, no. 2 (2018): 130.

guru berfungsi sebagai subjek yang mengarahkan proses belajar, sedangkan murid dianggap sebagai objek yang menerima pengetahuan.³⁰ Dalam perannya, seorang guru bukan hanya menyampaikan informasi, namun memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan etika dan karakter peserta didik. Hal ini menekankan pentingnya peran pendidik, yang bukan hanya memberikan informasi terkait pengetahuan namun juga sebagai pembentuk moral dan karakter peserta didik.

Lebih khusus, pemikiran Asy'ari dalam pendidikan tercermin dalam kitabnya, *Adab al-Alim wa al-Muta'allim fima Yahtaj ila al-Muta' alim di Ahuwal Ta'allum wa ma Yataqaff al-Mu'allim di Maqamat Ta'limi*,³¹ yang menjelaskan signifikansi etika dalam proses pendidikan. Karya Asy'ari lainnya juga menekankan hal yang sama, yaitu pentingnya etika dalam belajar dan konsep tauhid.³² Etika menjadi aspek krusial dalam pendidikan dan proses pengajaran. Terkait ini, ada beberapa adab yang perlu dipahami dalam konteks pembelajaran: a) Adab Pelajar. Seorang pelajar perlu memiliki sikap hormat kepada gurunya, disiplin, serta kesungguhan dalam proses belajar; b) Adab Seorang Guru. Bahwa seorang guru harus menjadi teladan, memiliki pengetahuan luas, dan bersikap sabar serta penuh kasih sayang dalam mendidik murid-muridnya.

Oleh karena itu, pemikiran Asy'ari mencerminkan sebuah upaya dalam menghidupkan kembali nilai-nilai pendidikan Islam klasik yang telah terbukti efektif membentuk akhlak umat Islam di masa lalu. Ia berusaha untuk menanamkan tradisi belajar yang bukan hanya terfokus pada prestasi akademis semata, melainkan juga pembentukan kepribadian dan etika, dimana hal itu sangat penting dalam kehidupan beragama.

Pemikiran Asy'ari menunjukkan bahwa pendidikan harus mencakup berbagai disiplin ilmu untuk membentuk individu yang seimbang antara intelektual dan spiritual. Dengan mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, serta menekankan pentingnya akhlak, Asy'ari berupaya menciptakan generasi

³⁰ Martono, "Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy'ari (Perspektif Epistemologi Sosial Keagamaan Dan Konsep Pendidikan Islam Bagi Guru Dan Peserta Didik)," 43.

³¹ Faisal, Munir, Afriantoni, "Pemikiran Pendidikan Pesantren K.H. Hasyim Asy'ari Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia," 47.

³² Rahamad Ari Wibowo, "KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH. HASYIM ASY'ARI DAN SYAIKH AHMAD KHATIB AL-SAMBASI Rahamad Ari Wibowo Diterima : Revisi : Disetujui : Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Di Era Modernisasi Saat Ini . Maksud Spiritualitas Dalam Hal Gurunya . Seiring," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 02, no. 1 (2018): 113.

santri yang berkarakter baik serta memiliki pemahaman yang luas dibidang akademik dan bertanggungjawab dalam masyarakat. Ini merupakan pendekatan holistik yang relevan dalam konteks pendidikan Islam hingga sekarang.

SIMPULAN

Pemikiran pendidikan Asy'ari memberikan landasan yang kokoh dalam memahami konsep pendidikan bukan berfokus pada kecerdasan intelektual saja, namun juga menekankan pentingnya pembentukan akhlak. Keseimbangan antara pengembangan pengetahuan dan etika merupakan inti dari pendidikan Islam. Pendidikan tidak sebatas pada pengajaran materi saja, melainkan juga membentuk akhlak siswa agar mereka dapat mengaplikasikan pengetahuannya dalam kehidupan mereka. Asy'ari melihat bahwa pendidikan harus bersifat holistik dengan menggabungkan ilmu agama dan pengetahuan umum. Pendekatan yang memungkinkan peserta didik tidak sekedar terampil dalam aspek pengetahuan duniawi, melainkan juga memiliki landasan yang kuat dalam nilai-nilai moral dan spiritual. Pendidikan berfungsi sebagai sarana membangun manusia seutuhnya, yang tidak hanya berorientasi prestasi akademik, akan tetapi juga memiliki tanggung jawab sosial dan akhlak mulia. Beliau juga menekankan pentingnya peran pendidik sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral. Seorang pendidik, selain menguasai pengetahuan, juga harus menunjukkan sikap yang baik, sabar, dan penuh kasih sayang kepada murid-muridnya. Dengan model pendidikan yang terintegrasi ini, Asy'ari berupaya membentuk generasi yang bukan hanya cerdas secara intelektual, namun mempunyai kepribadian mulia serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirudin, Muhammad Faiz. "Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy'ari." *DIRASAH: Jurnal Study Ilmu dan Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2018): 15.
- Aris, Aris, and Syukron Syukron. "Perbandingan Metode Bandongan Dan Sorogan Dalam Memahami Kitab Safinatunnajah." *Tsaqafatuna* 2, no. 1 (2020): 1–10.
- Bagaskara, Roy. "REORIENTASI PEMIKIRAN PENDIDIKAN KH. M. HASYIM ASY'ARI: Etika Dalam Pendidikan Islam." *Islamuna: Jurnal Studi Islam* 6, no. 2 (2019): 153–168.

- Chotimah, Umi., Kurnisar., Ermanovida., Juainah Norma. “Membangun Karakter Religius, Jujur, Disiplin Dan Rasa Ingin Tahu Mahasiswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Secara Daring Berbasis Hots.” *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan* xx, no. xx (2021): 10.
- Dewi, Rokayah Sarmila; Oyoh Bariah; M. Makbul. “Konsep Pendidikan Islam Menurut KH. Hasyim Asy’ari.” *JIPP: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 6, no. 3 (2024): 299–307.
- Fadli, Muhammad Rijal, and Ajat Sudrajat. “Keislaman Dan Kebangsaan: Telaah Pemikiran Kh. Hasyim Asy’Ari.” *Khazanah: Jurnal Studi Islam dan Humaniora* 18, no. 1 (2020): 109.
- Faisal, Munir, Afriantoni, Mardiah Astuti. “Pemikiran Pendidikan Pesantren K.H. Hasyim Asy’ari Dan Pengembangan Pendidikan Islam Di Indonesia.” *INTIZAR* 27, no. 1 (2021): 45–56. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar/article/view/8730/4091>.
- Hadi, Abdul. *K.H. Hasyim Asy’ari*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI), 2018. [https://www.google.co.id/books/edition/K_H_Hasyim_Asy_ari/4sm7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Abdul+Hadi,+K.H.+Hasyim+Asy'ari+\(Yogyakarta:+DIVA+Press+\(+Anggota+IKAPI\),+2018\)&pg=PA4&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/K_H_Hasyim_Asy_ari/4sm7DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Abdul+Hadi,+K.H.+Hasyim+Asy'ari+(Yogyakarta:+DIVA+Press+(+Anggota+IKAPI),+2018)&pg=PA4&printsec=frontcover).
- Hidayah, Hikmatul Hidayah. “Pengertian , Sumber, Dan Dasar Pendidikan Islam.” *Jurnal As-Said* 3, no. 1 (2023): 21–33. <https://e-journal.institutabdullahsaid.ac.id/index.php/AS-SAID/article/view/141>.
- Hidayah, Yuli Lailatul, and Haris Supratno. “Peran Kh. M. Hasyim Asy’Ari Dalam Transformasi Pendidikan Di Pesantren Tebuireng Jombang.” *Sinau: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora* 10, no. 1 (2024): 38–60.
- Jumrah, Abrina Maulidnawati, and Syarifuddin Ondeng. “Relevansi Pemikiran Kh. Ahmad Dahlan Dan Kh. Hasyim Asy’Ari Dan Pengaruhnya Dalam Bidang Pendidikan Islam.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 9–23.
- Martono, Martono. “Pemikiran Pendidikan Islam KH. Hasyim Asy’ari (Perspektif Epistemologi Sosial Keagamaan Dan Konsep Pendidikan Islam Bagi Guru Dan Peserta Didik).” *AL-FIKR: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2020): 40–45.
- Musya’adah, Umi. “Peran Penting Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar.” *AULADA: Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak* I, no. 2 (2018): 2656–1638. <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>.
- Nasucha, Juli Amaliya, Abdan Syakuuroo Sukiran, Khosiyah Rahmah, Ayu Ismaya Sari, and Moh Ismail. “Pendidikan Akhlak Perspektif KH. Hasyim Asy’Ari Dan Relevansi Dalam Pendidikan Agama Islam.” *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam* 16, no. 1 (2022): 15–31.
- Ni’mah, Zetty Azizatun. “PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF KH. AHMAD DAHLAN (1869-1923 M) DAN KH. HASYIM ASY’ARI (1871-1947 M): Study Komparatif Dalam Konsep Pembaruan Pendidikan Islam Di Indonesia.” *Didaktika Religia* 2, no. 1 (2014): 135–174.
- Pramita, Nadya Wahyu, Arbaiyah Yusuf M A, Muhammad Ilhamsyah, Fauzan Akbar, and Muhammad Farid Ubaidillah. “Relevansi Konsep Pendidikan Hasyim Asy’ Ari Dengan Kehidupan Konteks Modern.” *INNOVATIVE:*

- Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 5058–5072.
- Putra, Afriadi. “Pemikiran Hadis KH.Hasyim Asy’ari Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Hadis Di Indonesia.” *Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya* 1, no. 1 (2016): 46–55.
- Rahmatullah, Rahmatullah, and Ahmad Fahrul Misbah. “Pendidik Dan Peserta Didik Perspektif Kh. Hasyim Asy’Ari.” *journal TA’LIMUNA* 12, no. 1 (2023): 78–88.
- Satira, Ulfa, Badarasussyamsi Badarasussyamsi, and Syamsul Huda. “Optimalisasi Pengajaran Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Membaca Kitab Kuning.” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education* 2, no. 2 (2024): 323–336.
- Ulum, Mokhamad Miptakhul. “Metode Membaca Kitab Kuning Antara Santri Dan Mahasiswa.” *Islamic Review : Jurnal Riset dan Kajian Keislaman* 7, no. 2 (2018): 120–136.
- Wahyuni, Sri, and Abdul Kholiq. “Pendidikan Yang Berorientasi Pada Perkembangan Siswa.” *Journal of Islamic Education Management* 3, no. 2 (2023): 16–23.
- Wibowo, Rahamad Ari. “KONSEP PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM KH . HASYIM ASY ’ ARI DAN SYAIKH AHMAD KHATIB AL-SAMBASI Rahamad Ari Wibowo Diterima: Revisi: Disetujui: Abstrak A . Pendahuluan Pendidikan Di Era Modernisasi Saat Ini . Maksud Spiritualitas Dalam Hal Gurunya . Seiring.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 02, no. 1 (2018): 105–123.
- Yuniari, Shindy, Yuliharti, Yanti. “Pemikiran Pendidikan Islam Menurut K.H. Hasyim Asy’ari.” *Kutubkhanah: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 20, no. 1 (2020): 53–64.